

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penentuan pendekatan penelitian menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang dapat menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu sehingga dapat menghasilkan simpulan yang digeneralisasikan dengan penyajian data dalam bentuk angka (Arifin, 2014). Gay dan Airasian (2000) dalam Haris Mayekti dkk., (2022) menjelaskan bahwa “*quantitative approaches are used to describe current conditions, investigate relationships, and study cause-effect phenomena*”.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif deskriptif di mana metode penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan terkait fenomena yang terjadi saat ini maupun analisis hubungan antar variabel dari fenomena tersebut tanpa memberikan perlakuan khusus (Arifin, 2014). Selain itu, dalam Haris Mayekti dkk., (2022) dijelaskan bahwa pendekatan kuantitatif deskriptif “*involves collecting data in order to answer questions about the current status of the subject or topic of study and obtain information about preferences, attitudes, practices, concerns or interest of some group of people*”. Metode kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga peneliti dapat menjelaskan terkait implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter berkebhinekaan global pada siswa di SMPN 39 Bandung. Adapun sintaks dari penelitian kuantitatif deskriptif dalam Sugiyono (2019) ialah identifikasi masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian, penentuan populasi dan sampel, pengembangan instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan, dan pelaporan hasil penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 39 Bandung yang berada di Jalan Holis No. 439, Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat.

3.3 Partisipan

Partisipan ialah individu yang terlibat dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih partisipan berdasarkan keterlibatan dalam setiap proses yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya” yaitu guru yang berperan sebagai perancang program dan peserta didik sebagai pelaksana program di SMPN 39 Bandung.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Selain itu, populasi juga didefinisikan sebagai keseluruhan objek yang diteliti dalam berbagai bentuk seperti orang, benda, peristiwa, ataupun hal – hal yang terjadi (Arifin, 2014). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta kegiatan yang merupakan peserta didik kelas VIII SMPN 39 Bandung berjumlah 245 orang yang mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya” dan guru – guru SMPN 39 Bandung.

3.4.2 Sampel penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti atau *miniatur population* (Arifin, 2014). Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling* yang termasuk pada jenis *probability sampling* di mana teknik tersebut memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota dalam suatu populasi tersebut. Peneliti menggunakan jumlah sampel sebesar 30%-40% berdasarkan teori Arifin (2014) di mana jumlah tersebut sesuai dengan total populasi antara 101-500 dan jumlah populasi peneliti yaitu 245 orang. Berikut total sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

$$n = 33\% \times 245 = 80.85 \text{ dibulatkan menjadi } 80$$

Dengan demikian peneliti akan mengambil sampel dari setiap kelas VIII di SMPN 39 Bandung yang berjumlah 8 kelas agar semua kelas terwakili dan didapatkan total sampel ialah 80 siswa serta 1 guru sebagai ketua tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya”.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu dalam berbagai bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011).

Pada penelitian ini variabel yang digunakan ialah variabel independen yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya” dan variabel dependen yaitu karakter berkebhinekaan global.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk meminimalisir kesalahan dalam menafsirkan istilah dan konsep pada variabel penelitian sehingga maksud dan tujuan penelitian dapat dijabarkan dengan jelas. Berikut penjabarannya:

1) Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pelaksanaan atau penerapan yang dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu (Yuliah, 2020). Dalam penelitian ini implementasi yang dimaksud mengarah pada pelaksanaan yang telah dilakukan oleh “Milem Sadaya” untuk mencapai tujuannya yaitu dalam membangun karakter berkebhinekaan global sesuai dengan target capaian yang sudah disusun.

2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam pembelajaran kokurikuler pada struktur Kurikulum Merdeka. Tujuannya ialah untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Pada penelitian ini, proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang akan diteliti berfokus pada tema “Kearifan Lokal”.

3) Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah kecerdasan manusia yang berasal dari kelompok etnis tertentu melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari khalayak tertentu melalui pengalaman yang mereka miliki dan jelas tidak pada orang lain (Nurasiah dkk., 2022). Pada penelitian ini, kearifan lokal menjadi tema yang diteliti berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan.

4) Karakter Berkebhinekaan Global

Karakter berkebhinekaan global merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Karakter berkebhinekaan global menjadi variabel yang diteliti dalam penelitian ini yang terbangun atau tidak pada peserta didik yang sudah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan topik “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya”.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam suatu penelitian karena data yang dikumpulkan baik data primer maupun sekunder digunakan untuk menjawab masalah penelitian (Siregar, 2013). Pengumpulan data dapat dilakukan oleh berbagai teknik seperti angket, tes, wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai data utama serta *semi structured interview*, observasi, dan studi dokumentasi sebagai data pendukung. Teknik pengumpulan data tersebut dipilih karena dapat mendeskripsikan data asli dari keadaan populasi yang sebenarnya.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini menggunakan angket, pedoman wawancara, dan pedoman observasi sebagai alat pengukuran. Berikut kisi-kisi dari instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal				Sumber Data
		Angket	Wawancara	Studi Dokumentasi	Observasi	
Aspek Perencanaan						
Alur penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya”	Tahapan penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		1			Guru
	Kebijakan terkait program			1,2,3		
	Pihak yang terlibat dalam penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		2			
Merancang modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya”	Topik yang diangkat pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		3	4		
	Sasaran kegiatan			4		
	Tujuan pembelajaran		4	4		
	Media pembelajaran		5	6		
	Metode pembelajaran		6	4		
	Narasumber		7			
Merancang strategi pelaporan hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Bentuk penilaian yang digunakan		8	8		
Aspek Pelaksanaan						
Alur pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Aktivitas pelaksanaan proyek		9	5, 7		Guru
Optimalisasi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Strategi keterlibatan peserta didik secara aktif selama pelaksanaan kegiatan		10			
Optimalisasi Keterlibatan Mitra dalam Pelaksanaan	Keterlibatan mitra		11			

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila						
Aspek Penilaian						
Penilaian program oleh guru	Pendapat guru terhadap program		13			Guru, Peserta Didik
	Ketercapaian tujuan program		12			
Pendapat siswa mengenai Program Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Penilaian siswa terhadap program	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25				
Evaluasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Kendala P5 secara keseluruhan		14			
	Evaluasi kegiatan		15			
Aspek Persepsi Peserta Didik						
Mendalami Budaya dan Identitas Budaya	Mendalami budaya daerah sendiri	1,3				Peserta Didik
	Identitas budaya daerah	2				
	Keterlibatan dalam kegiatan budaya daerah	4				
Mengeksplorasi dan Membandingkan Pengetahuan Budaya, Kepercayaan, serta Praktiknya	Mengeksplorasi budaya daerah lain	5, 18				
	Membandingkan budaya daerah	6				
Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Saling menghormati dan menghargai dengan teman	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15			1, 2, 3, 8, 9, 10	
	Tukar pendapat dengan teman terkait budaya masing-masing	7			4, 5	
	Keterlibatan dalam kegiatan sekolah	16, 17			6, 7	

3.7.1 Angket

Angket atau kuesioner adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data/informasi yang selanjutnya harus dijawab oleh responden secara bebas sesuai dengan pemahaman dan pendapat dari responden tersebut (Arifin, 2014) Penggunaan angket dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Arifin (2014) bahwa angket memiliki keuntungan sebagai berikut:

- 1) Responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan dengan peneliti atau penilai dan waktu relatif lama, sehingga terjamin objektivitasnya
- 2) Informasi atau data terkumpul lebih mudah karena itemnya homogen
- 3) Dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang jumlahnya cukup banyak

Peneliti menggunakan bentuk angket terstruktur dengan pilihan jawaban tertutup di mana responden diharuskan untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban yang tersedia pada angket tersebut. Angket tersebut disusun menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban alternatif untuk memperoleh hasil penilaian dari siswa. Berikut adalah gambaran rentang skala Likert pada penelitian ini:

Tabel 3. 1 Rentang Skala Likert

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi pernyataan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya” di SMPN 39 Bandung di mana angket ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah poin ke-3 dan ke-4. Adapun pernyataan yang akan diajukan meliputi aspek sebagai berikut:

- 1) Pendapat responden terkait penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya” di SMPN 39 Bandung.
- 2) Wawasan responden terkait elemen mengenal dan menghargai budaya.

3.7.2 Semi Structured Interview

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan

responden untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2014). Pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah poin ke -1, poin ke -2, dan poin ke -3 sebagai data pendukung dari hasil angket peserta didik.

Semi structured interview merupakan pedoman wawancara yang paling banyak digunakan (Arikunto, 2013). Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun kepada responden dan kemudian peneliti menyimak dan bertanya kembali berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengorek informasi lebih dalam dan luas. Teknik wawancara ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi lebih banyak melalui narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu guru yang merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya” di SMPN 39 Bandung.

3.7.3 Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2014). Dalam penelitian ini, observasi bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran yang akurat mengenai keadaan peserta didik setelah mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya”. Peneliti akan melakukan pengamatan sikap peserta didik di sekolah terhadap karakter berkebhinekaan global yang dibangun setelah melaksanakan proyek tersebut dengan tujuan dapat menjawab permasalahan dalam rumusan masalah ke-4.

3.7.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah salah satu teknik yang dapat membantu pengambilan data dan pemberian informasi yang bersifat sebagai pelengkap data penelitian. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dokumen yang diperoleh dari hasil penelitian dapat membantu memberikan gambaran yang utuh mengenai peran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan topik “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya” dalam membangun karakter berkebhinekaan global pada siswa di SMPN 39 Bandung.

3.9 Teknik Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Validitas ialah suatu derajat ketepatan instrumen (Arifin, 2014). Instrumen yang valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel yang sedang diteliti. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik yang dilakukan atas dasar pertimbangan dari para ahli (*expert judgement*). Peneliti telah melakukan uji validitas kepada dosen Teknologi Pendidikan yaitu Bapak Dr. Rusman, M.Pd., dan ibu Kepala SMPN 39 Bandung yaitu Ibu Nia Kania Dewi, M.Pd., M.M.. Berikut hasil dari kegiatan *expert judgement* yang telah dilakukan:

1) Dr. Rusman, M.Pd.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian diperoleh hasil bahwa sudah baik dan sudah dapat digunakan atau diujicobakan sebagai instrumen penelitian S1. Uji validitas dilihat dari kesesuaian instrument, kebahasaan, dan konten instrumen.

2) Nia Kania Dewi, M.Pd., M.M.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian diperoleh hasil bahwa instrumen penelitian sudah cukup lengkap, sistematis, dan valid. Namun, terdapat beberapa butir instrumen yang perlu direvisi. Uji validitas dilihat dari kesesuaian instrumen, kebahasaan, dan konten instrumen.

3.10 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data hasil penelitian terkumpul (Sugiyono, 2019). Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data berdasarkan Sugiyono (2019) ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data variabel, dan melakukan perhitungan terhadap hipotesis yang diajukan (apabila penelitian tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak perlu dilakukan).

Pengolahan data hasil angket yang berbentuk skor baik penilaian atau sikap sama dengan mengolah data hasil observasi di mana data yang digunakan menggunakan skor dalam perhitungannya untuk diperoleh kesimpulannya. Data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan dan

menganalisis kelompok data. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam pengolahan data hasil angket dan observasi digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi yang diperoleh

n : jumlah sampel

(Riduwan & Akdon, 2013)

Nilai yang didapat dari perhitungan data, kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria interpretasi skor untuk menghasilkan jawaban dari rumusan masalah. Dalam Riduwan & Akdon, (2013) menyatakan bahwa interpretasi skor dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata
2. Menentukan total skor
3. Menentukan jumlah item
4. Menentukan skor ideal untuk item tertinggi (SIT)

= skor tertinggi x jumlah responden

$$\% = \frac{\text{skor tertinggi}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

5. Menentukan skor ideal untuk item terendah (SIR)

= skor terendah x jumlah responden

$$\% = \frac{\text{skor terendah}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

6. Menentukan rata-rata item

$$= \frac{\text{total skor}}{\text{item}}$$

7. Menentukan persentase

$$= \frac{\text{rata-rata}}{\text{item}}$$

8. Menentukan nilai rentang

$$= \frac{\text{Nilai Presentase terbesar} - \text{Nilai presentase terkecil}}{\text{Jumlah titik skala}}$$

Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
------------	-------------	------	-------------

Gambar 3. 1 Garis Kontinum

Sedangkan untuk data hasil wawancara dan studi dokumentasi dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2019) di mana analisis tersebut dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi data merupakan proses merangkum bentuk data yang telah dikumpulkan menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis selanjutnya.
2. *Display* data atau penyajian data dilakukan setelah data yang telah dirangkum disajikan untuk diolah dalam bentuk tulisan yang terorganisir.
3. Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu Kesimpulan atau memverifikasi data hasil yang telah diolah.

Hasil analisis data wawancara menggunakan model Miles dan Huberman selanjutnya dikuantifikasi dengan cara kategorisasi atau kecenderungan setiap indikator data yang diperoleh. Kategorisasi tersebut akan menghasilkan data kuantitatif dengan perhitungan rumus persentase sebagai berikut:

$$\frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi yang diperoleh

n : jumlah skor

(Riduwan & Akdon, 2013)